

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah pendidikan yaitu jalan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari sekelompok orang melalui proses penelitian, pelatihan, serta pembelajaran, kemudian akan diwariskan dari generasi satu ke generasi lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan proses pengajaran dan pelatihan dengan tujuan untuk membangun dan memajukan manusia dengan hasil perubahan perilaku serta tingkah laku seseorang. Ini melibatkan berbagai cara, proses, dan kegiatan untuk mendidik individu dan mencapai perkembangan yang lebih matang dalam diri mereka. Selanjutnya menurut Sujana (2019) pendidikan adalah suatu usaha untuk mendukung perkembangan jiwa anak-anak didik, baik secara fisik maupun mental, dari kodrat alamiah mereka menuju peradaban manusia yang lebih maju dan berkualitas. Proses pendidikan ini tidak memiliki akhir (*never ending process*) karena berlangsung secara berkelanjutan. Tujuannya adalah menciptakan kualitas pendidikan yang berkesinambungan dan mengarahkan para siswa menuju perwujudan sosok manusia dengan versi lebih baik ketika di masa mendatang.

Salah satu yang sedang menempuh pendidikan yaitu mahasiswa. Seseorang yang sedang belajar di suatu lembaga pendidikan tinggi, misalnya universitas yaitu mahasiswa. Banyak proses yang ditempuh mahasiswa seperti dituntut untuk aktif, kreatif, serta inovatif dalam mengikuti perkembangan zaman. Seorang mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang luas, mampu memiliki tanggung jawab, mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik, dan mandiri untuk terus mencari ilmu. Banyak tantangan yang harus dilalui untuk mendapatkan gelar sarjana. Salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana adalah dengan mengerjakan skripsi.

Skripsi adalah sebuah tulisan ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian, tinjauan pustaka, atau pengembangan terhadap suatu permasalahan yang telah diteliti secara cermat. Melihat bagaimana mahasiswa menangani penyelesaian masalah secara ilmiah, melakukan olah data, hingga menghasilkan data yang akurat untuk ditarik kesimpulan merupakan tujuan dari pengerjaan skripsi, sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar.

Fenomena yang terjadi ketika mahasiswa melakukan penyusunan skripsi melewati banyak fase yang terkadang membuat mahasiswa merasakan terbebani. Menurut Aulia dan Panjaitan (2019) dalam proses menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana, skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan, tetapi seringkali mahasiswa merasakan kesulitan dan merasa terbebani. Contoh dari kesulitan yang dirasakan yaitu sulitnya mendapatkan referensi, keterbatasan waktu penelitian, hingga hambatan yang ada di dalam diri sendiri, seperti berkurangnya rasa semangat & ketekunan (*grit*) untuk menyelesaikan skripsi. Data yang diperoleh dari *National College Health Assessment* pada 2709 mahasiswa yang menyusun skripsi mengalami depresi dan kekhawatiran berlebih di pertengahan tahun 80-an berkisar antara 10- 15%, melonjak drastis di tahun 2010 di angka 33-40% (Fasya dkk, 2019). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa tersebut menghambat dalam mengerjakan skripsi dan peneliti merasa tertarik untuk mendalami bagaimana seseorang menjaga semangat dan ketekunan (*grit*) ketika terdapat kesulitan tersebut. Dari hasil penelitian Putri dan Febriyanti (2020) dengan reliabilitas sebesar 0,801 dihasilkan bahwa *grit* mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Penelitian Psikologi Universitas Andalas belum maksimal dalam mempertahankan minat dan ketekunan mereka.

Menurut Duckworth (Hariadi dkk, 2021) *grit* yaitu ketika seseorang memiliki kegigihan dan ketekunan yang tinggi dalam mencapai

pencapaian dan tujuan yang menantang dalam rentang waktu yang panjang. *Grit* muncul ketika individu melakukan usahanya untuk mengatasi tantangan, dan tetap berusaha serta mempertahankan minat mereka sepanjang waktu, bahkan dalam menghadapi kegagalan. Pentingnya mempertahankan *grit* pada saat pengerjaan skripsi yaitu untuk mencapai target untuk menyelesaikan studi mahasiswa dengan tepat waktu (Izzah dkk., 2018).

Menurut Izzah dkk (2018) mahasiswa yang tengah menggarap skripsi dengan tingkat *grit* yang tinggi dapat dikenali melalui sikapnya yang konsisten dalam mengatasi rintangan dan kegagalan, serta gigih dalam mengupayakan pencapaian target-target yang telah ditetapkan, tanpa henti, hingga tujuan akhir tercapai. Sedangkan ciri-ciri mahasiswa yang memiliki *grit* rendah menurut Sudarji dan Juniarty (2020) dapat ditandai dengan tidak tekun, tidak rajin, mudah teralih oleh ide dan proyek baru, dan tidak mampu untuk menentukan tujuan-tujuan yang bersifat jangka panjang.

Fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang sedang menghadapi kendala dalam mengerjakan skripsi seharusnya memilih untuk terus “bertahan dan tidak mundur” dengan kondisi tersebut hingga lulus atau memilih untuk terus menunda pengerjaan skripsinya. Ketika menghadapi tantangan dalam penyelesaian skripsi, individu dituntut untuk mempertahankan semangat dan ketekunannya agar tetap mengerjakan segala kewajiban dan tugasnya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah *mindset* atau pola pikir. Carol Dweck (Chrisantiana & Sembiring, 2017) menyatakan bahwa *mindset* adalah faktor kunci yang mempengaruhi motivasi dan pencapaian akademik mereka. Studi telah menemukan bahwa perubahan *mindset* dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Para mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa kemampuan mereka dapat dikembangkan (*growth mindset*) cenderung lebih berhasil daripada mereka yang meyakini bahwa kemampuan mereka telah ditentukan atau tidak dapat berubah (*fixed mindset*).

Ketika seseorang menerapkan *growth mindset* di dalam dirinya, berarti ia percaya bahwa kemampuannya terus dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan berpandangan lebih positif terhadap usaha yang ia jalani. Dengan demikian, dalam usaha menghadapi tantangan, mereka akan lebih positif dan memiliki strategi (Wahidah & Royanto, 2019). *Growth mindset* yakni perasaan yakin terhadap kualitas dasar seseorang, contohnya yaitu kecerdasan. Kecerdasan adalah sesuatu yang dapat berubah melalui usaha. Meskipun setiap individu mempunyai perbedaan dalam bakat, kemampuan, atau minat, namun semua orang dapat mengalami perubahan dan perkembangan melalui perlakuan dan pengalaman yang dialami. *Grit* dapat dikembangkan dengan memiliki *growth mindset* (Chrisantiana & Sembiring, 2017).

Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan memiliki *growth mindset* serta *grit* yang tinggi akan berpandangan positif terhadap apa yang dikerjakannya, dapat menemukan solusi tepat dalam menghadapi masalah, dan dapat termotivasi ketika terdapat tantangan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki *growth mindset* dan *grit*, akan kurang mempunyai keyakinan yang baik terhadap dirinya dan tidak secara maksimal memberikan usaha untuk mencapai tujuannya (Hariadi dkk., 2021). Dari hal tersebut, dapat dilihat terdapat korelasi yang searah dan positif antara *growth mindset* dan *grit*. Hariadi dkk, (2021) melakukan penelitian dengan hasil terdapat hubungan positif yang dapat diamati melalui nilai korelasi Pearson (r_{xy}) sebesar +0,367. Ini mengindikasikan bahwa ketika pola pikir yang berkembang tinggi, maka begitu pula *grit* yang dimilikinya pun tinggi.

Selain *growth mindset*, menurut Lam (Fatimah & Saptandari, 2022) *grit* juga dapat dikembangkan melalui dukungan sosial. Cobb (Puspitaningrum, 2018) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang lain atau suatu kelompok. Dukungan berupa perhatian tersebut terdiri dari bantuan nyata, tindakan, pemberian nasihat, serta

kehadiran individu atau kelompok tersebut yang memiliki dampak emosional. Menurut Santoso (2020) dukungan sosial merupakan suatu sikap, tindakan, dan penerimaan seseorang untuk mendukung memberikan pertolongan dan membantu jika diperlukan. Menurut Sarafino (1994) dukungan sosial merupakan pemberian kepada seseorang berupa penerimaan rasa nyaman, kepedulian, serta membantu seseorang atau kelompok. Dukungan sosial ini dapat berasal dari berbagai macam sumber. Dukungan sosial dapat berasal dari teman, rekan sejawat, komunitas organisasi, keluarga, maupun berasal dari orang tua.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu seberapa besar dukungan sosial yang berasal dari orang tua sehingga dapat mempengaruhi *grit* (ketekunan dan semangat) mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Menurut Amseke (2018) dukungan sosial orang tua diberikan melalui beberapa bentuk, orang tua memberikan semangat, menanyakan kegiatan anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif, memberikan hadiah ketika anak mendapatkan suatu pencapaian, menyediakan alat belajar yang memadai, memberi uang saku yang cukup, serta pemberian nasihat tentang pentingnya pendidikan, dan membantu memberikan solusi atau saran terhadap permasalahan anak.

Diperlukannya peran orang tua dalam perkembangan biologis, psikologis, dan emosional anak. Dukungan sosial orang tua dapat berupa dukungan diperhatikan, didengarkan, bantuan dalam finansial, maupun berupa saran yang diberikan ketika anaknya sedang mengerjakan skripsi. dengan dukungan sosial orang tua secara penuh akan memperoleh kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sedang dihadapinya.

Felton (Astuti & Hartati, 2013) berpendapat bahwa dukungan sosial bersifat instrumental diberikan oleh orang-orang terdekat yang ada kaitan kekeluargaan daripada yang berasal dari teman akan mempunyai hubungan yang kuat dengan kesejahteraan psikis. Seperti juga pendapat dari Larson (Astuti & Hartati, 2013), bahwa orang-orang biasanya

menginginkan dukungan sosial tersebut diberikan oleh anggota keluarga, khususnya dari orang tua ketika terdapat permasalahan, bukan dari orang lain. Maka dari itu, dukungan sosial orang tua menjadi salah satu sumber dukungan sosial yang sangat diperlukan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Menurut Puspitanigrum (2017) dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhi psikologis mahasiswa dalam mempersiapkan skripsinya. Dukungan orang tua dapat memacu semangat dan ketekunan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Namun, apabila orang tua kurang memberikan perhatiannya dan dukungan kepada anaknya maka akan mempengaruhi pula tingkat semangat dan ketekunan yang ada di dalam diri mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Orang tua sangat dibutuhkan oleh mahasiswa di saat pengerjaan skripsi untuk memberikan dorongan motivasi, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan memahami masalah yang terjadi pada anaknya.

Puspitaningrum (2017) melakukan penelitian mengenai dukungan sosial orang tua yang dapat memotivasi mahasiswa ketika sedang menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Program Studi Psikologi. Penelitian lain mengenai dukungan sosial orang tua pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro yang dilakukan oleh Putri dan Febriyanti (2020) dihasilkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang bersifat negatif, berarti semakin besar dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, semakin kecil pula tingkat kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian lainnya yang mendukung bahwa orang tua memberikan dampak bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, yaitu penelitian Puspitaningrum (2018) melakukan penelitian mengenai dukungan sosial orang tua dengan subjek mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, hasilnya yaitu ketika dukungan sosial orang tua

yang didapatkan mahasiswa tinggi, semakin rendah tingkat *burnout* yang dialami mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi.

Terdapat pula penelitian serta pembahasan hubungan dukungan sosial orang tua dan *grit* yang diteliti oleh Tanjung dan Satyawan (2021). Pada penelitian tersebut terdapat dukungan sosial orang tua berkorelasi secara signifikan dengan *grit*, sedangkan nilai realibilitas sebesar 0,89. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Charoline dan Mujazi (2022) mengungkapkan bahwa hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh keterkaitan yang signifikan dan positif terlihat antara dukungan orang tua terhadap ketekunan (*grit*) dengan tingkat pemahaman yang cenderung lebih rendah.

Pada penelitian sebelumnya mengenai hubungan *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua dengan *grit* selaras dengan hasil wawancara pada subjek yang telah dilakukan. Pada hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai data *preliminary* (studi pendahuluan) dari berbagai responden, diperoleh hasil bahwa di dalam variabel *grit*, pada aspek pertama yaitu konsistensi minat terdapat permasalahan responden merasa kurang bersemangat untuk mengerjakan skripsi karena banyak kegiatan yang ia ikuti dan berdampak kepada teralihkannya fokus kepada kegiatan lainnya (responden 1), tidak adanya konsistensi untuk mengerjakan skripsi karena sering kali terdistraksi oleh handphonenya (responden 5), dan permasalahan pengerjaan skripsinya akan dikerjakan sesuai dengan *mood* yang saat itu terjadi. Apabila sedang dalam fase tidak *mood*, maka skripsi tersebut tidak dikerjakan.

Sedangkan permasalahan yang terjadi pada aspek kedua, yaitu ketekunan dalam berusaha yaitu responden tidak memiliki *timeline* tersendiri untuk menyelesaikan targetnya dan menunda pekerjaannya (responden 2), fokusnya mudah terpecah sehingga sulit mengerjakan skripsi dengan rentang waktu yang cepat (responden 4), dan timbulnya rasa malas karena banyaknya kesibukan lain menyebabkan penundaan skripsinya (responden 6). Disimpulkan dari hasil wawancara pada variabel

grit ditemukan bahwa 9 dari 10 responden memiliki masalah pada aspek konsistensi minat, sedangkan 7 dari 10 responden memiliki masalah pada aspek ketekunan dalam berusaha.

Pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada variabel *growth mindset*, pada aspek sejauh mana keyakinan individu bahwa kepintaran dirinya merupakan sesuatu yang dapat berkembang melalui usaha terdapat responden yang bermasalah, yaitu responden yang berpendapat bahwa kemampuan berasal dari turun temurun dan tidak dapat dikembangkan, responden tersebut juga terkadang tersinggung dengan kritik dan masukan yang diberikan (responden 3). Pendapat lainnya yaitu kemampuan yang dimiliki tidak berkembang karena tidak ia asah (responden 5). Disimpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada variabel *growth mindset*, pada aspek sejauh mana keyakinan individu bahwa kepintaran dirinya merupakan sesuatu yang dapat berkembang melalui usaha terdapat 2 dari 10 responden yang mengatakan bahwa kemampuannya tidak berkembang.

Selanjutnya, setelah dilakukan studi pendahuluan, terdapat pula masalah pada dukungan sosial orang tua pada subjek yang diteliti. Masalah pada aspek pertama, yaitu *emotional support*, terjadi permasalahan berupa hubungan responden kepada orang tuanya mengalami cekcok, sehingga jarang untuk berkeluh kesah dan berkomunikasi dengan orang tuanya (responden 3). Pada aspek kedua, yaitu *companionship support*, terdapat masalah bahwa kepada orang tuanya tidak terlalu dekat, sehingga ia tidak terbuka mengenai skripsi yang ia sedang kerjakan (responden 5).

Masalah pada aspek ketiga dengan aspek *tangible or instrumental support*, responden tidak diberikan kebutuhan finansial ketika mengerjakan skripsi dan kuliah, sehingga responden mencari pekerjaan sebagai tambahan untuk membiayai dirinya kuliah (responden 4). Selanjutnya, pada permasalahan aspek *informational support* yaitu terjadi pada salah satu responden berpendapat bahwa hubungannya dengan orang

tua tidak terlalu harmonis karena perbedaan pendapat, sehingga ketika membutuhkan saran, responden tidak bertanya kepada orang tuanya (responden 1).

Disimpulkan bahwa pada studi pendahuluan variabel dukungan sosial orang tua, pada aspek *emotional support* terdapat 7 dari 10 responden yang memiliki masalah, pada aspek *companionship support* terdapat 8 dari 10 responden yang memiliki masalah. Kemudian, pada aspek *tangible support* terdapat 1 dari 10 responden yang memiliki masalah dan pada aspek *instrumental support* terdapat 8 dari 10 orang yang memiliki masalah pada variabel dukungan sosial orang tua.

Berdasarkan dari hasil *preliminary* (studi pendahuluan) serta penelitian sebelumnya, menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Peneliti tertarik untuk meneliti ketiga variabel tersebut karena terdapat permasalahan yang ada dengan subjek yang diteliti. Maka, penelitian yang akan diteliti mengenai hubungan *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam “45” Bekasi layak untuk diteliti pada tempat tersebut karena terdapat masalah pada variabel *grit* (Y).

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran *growth mindset*, dukungan sosial orang tua, dan *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam 45 Bekasi?
2. Apakah terdapat hubungan antara *growth mindset* dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam 45 Bekasi?

3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam 45 Bekasi?
4. Apakah terdapat pengaruh *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua terhadap *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam 45 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran *growth mindset*, dukungan sosial orang tua, dan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam 45 Bekasi.
2. Mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam 45 Bekasi.
3. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam 45 Bekasi.
4. Mengetahui pengaruh *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua terhadap *grit* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas Islam 45 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah ilmu dan wawasan dalam bidang psikologi, terutama untuk bidang psikologi perkembangan serta pendidikan mengenai bagaimana hubungan *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua dengan *grit*.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Memberikan pemahaman bahwa *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua memiliki dampak terhadap kemampuan dalam mempertahankan tujuannya dalam menyelesaikan skripsi.

b. Orang tua

Memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai adanya hubungan dukungan sosial orang tua terhadap kemampuan mempertahankan semangat untuk mencapai tujuan anak dalam mengerjakan skripsi.

c. Peneliti**i. Peneliti Saat Ini**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat menyebarkan informasi mengenai pentingnya *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua dengan *grit* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

ii. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan rujukan serta referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan *growth mindset* dan dukungan sosial orang tua dengan *grit* yang terjadi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.